

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

United State Bureau of Labour Statistic terdapat ≥ 200.000 kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2004, dan $\geq 10\%$ adalah penyakit kulit, yang menduduki penyakit akibat kerja terbesar kedua (Nofianti, A. L, 2017)

Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan Akibat Kerja (DKAK) di dunia $\geq 60\%$. Di Indonesia prevalensi dermatitis kontak iritan sangat bervariasi yaitu sekitar $\geq 50\%$ yang salah satunya adalah dermatitis kontak iritan akibat kerja, tingginya kasus tersebut disebabkan oleh pekerja binatu yang penyebabnya biasanya oleh *detergen* data yang didapatkan data dari RSUPN dr.Cipto Mangunkusumo dermatitis kontak iritan kronik karena *detergen* pertahun mencapai $\geq 20\%$ (Adilah, 2012).

Dermatitis kontak iritan akibat kerja adalah sebuah kondisi abnormal kulit yang disebabkan atau diperparah oleh zat atau proses yang terkait dengan lingkungan kerja (Indriani, 2010).

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih terabaikan pada tahun 2014, terdapat ≥ 40000 kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia (Husaini, 2017).

Pekerja paling rentan terkena penyakit kulit, yang berakibat meningkatkan biaya kesehatan dan kualitas hidup para pekerja. pada tahun 2014 di Indonesia penyakit kulit dan subkutan merupakan peringkat ketiga dari sepuluh penyakit utama dengan $\geq 80\%$ adalah Dermatitis Kontak Iritan (Dinar, V.R.M., 2016).

Terdapat beberapa faktor Dermatitis Kontak Iritan yang diklasifikan menjadi faktor endogen dan eksogen faktor eksogen terdiri dari jenis iritan, kontak langsung dengan bahan iritan, lingkungan dan lainya sedangkan faktor endogen terdiri dari riwayat *atopic*, ras, umur.

Penggunaan deterjen sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam kegiatan rumah tangga tetapi juga dalam industri maupun usaha

mencuci seperti usaha laundry. Maka dari itu semakin sering kontak kulit dengan bahan iritan yang salah satunya adalah detergen, pewangi pakaian mampu meningkatkan meningkatkan kejadian dermatitis kontak iritan.

Efek iritasi deterjen juga disebabkan oleh adanya kandungan surfaktan Pada konsentrasi rendah surfaktan akan merusak membran pertahanan kulit sehingga permeabilitas kulit meningkat sebaliknya pada konsentrasi tinggi surfaktan akan melisiskan sel yang akan mengakibatkan terjadinya dermatitis (Afifah, A. 2012).

Sedangkan dari Dermatitis Kontak Iritan (DKI). yang disebabkan oleh faktor endogen yang dilihat dari segi umur frekuensi paling banyak adalah dewasa lalu untuk dari segi jenis kelamin wanita dan pria sama sama memiliki frekuensi yang sama untuk terkena penyakit Dermatitis Kontak Iritan (DKI), untuk iklim-iklim tidak berpengaruh dalam prevelensi penyakit ini, dan untuk bangsa/ras tidak mempengaruhi penyakit tersebut (Siregar, R. S, 2006).

Riwayat atopik masuk kedalam salah satu faktor endogenpun akan meningkatkan resiko Dermatitis Kontak Iritan (DKI), individu yang memiliki riwayat atopik akan beresiko daripada individu yang tidak memiliki riwayat atopik, sehingga individu yang memiliki atopik lebih beresiko dua kali lipat dari yang tidak memiliki riwayat atopik (Kubo,2012).

Riwayat atopik ditemukan $\geq 20\%$ pada penderita Dermatitis Kontak Iritan (DKI) hal ini disebabkan karena adanya gangguan sawar kulit pada penderita yang memiliki riwayat *atopic* (Indriyani, F. 2010). Pekerja laundry beresiko tinggi menderita Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dalam kesehariannya yang memiliki aktivitas mencuci yang tentunya akan terus menerus terpapar air dan detergen sehingga meyebabkan terganggunya fungsi sawar kulit dan kurangnya kesadaran pekerja dalam hal kebersihan tentunya akan semakin meningkatkan resiko terjadinya Dermatitis Kontak Iritan (DKI).

Gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai hal-hal yang praktis membawa efek positif pada usaha penyedia jasa, salah satu jenis usaha laundry penyedia jasa tersebut yang menjadi berkembang dan semakin menjamur semakin berkembangnya usaha tersebut maka semakin banyak masyarakat yang terjun menjadi pekerja laundry sehingga akan semakin meningkatkan

resiko terjadinya dermatitis karena dari keseharian pekerja yang mengalami kontak langsung dengan faktor eksogen yang menyebabkan dermatitis yaitu detergen dan pewangi pakaian yang mengandung surfaktan yang mampu meiritasi kulit pekerja.

Penelitian tentang Dermatitis Kontak Iritan (DKI). Pada pekerja laundry terhitung masih sedikit terlebih untuk daerah Cinerepun belum pernah ada yang melakukannya, setelah dilaksanakannya survey pekerja laundry di Cinere ternyata pekerja banyak mengalami kontak langsung dengan deterjen sehingga pekerja laundry tersebut memiliki resiko mengalami dermatitis kontak.

Berdasarkan ulasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan riwayat *atopic* dan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pegawai laundry di Kecamatan Cinere Tahun 2019.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data mengenai kejadian dermatitis pada pegawai diantara seluruh dermatitis kontak okopasional (DKO) adalah 80% merupakan dermatitis kontak iritan, sedangkan sisanya 20% merupakan dermatitis kontak alergi. Dari uraian diatas rumusan masalahnya adalah “Hubungan Riwayat Atopik dan *personal hygiene* Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pegawai Laundry”

I.3. TUJUAN PENELITIAN

I.1.1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah “Hubungan Riwayat Atopik dan *personal hygiene* Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pegawai Laundry” .

I.1.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian Dermatitis kontak pada pekerja laundry di kecamatan Cinere pada tahun 2019.
- b. Meidentifikasi riwayat atopik pada pekerja laundry di kecamatan Cinere pada tahun 2019.
- c. Meidentifikasi *personal hygiene* pada pekerja laundry di kecamatan Cinere pada tahun 2019.

- d. Menganalisis hubungan riwayat *atopic* dengan kejadian dermatitis pada pekerja laundry di kecamatan Cinere pada tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis pada pekerja laundry di kecamatan Cinere tahun 2019.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bidang Akademik/Ilmiah

Meningkatkan pengetahuan peneliti dibidang penyakit kulit khususnya mengenai pengaruh riwayat *atopic* dan *personal hygiene* terhadap kejadian Dermatitis Kontak Iritan (DKI) pada pekerja laundry.

I.4.2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Mengetahui bahwa riwayat *atopic* dan *personal hygiene* terhadap kejadian dermatitis kontak iritan yang dapat digunakan sebagai acuan guna meningkatkan kesehatan dan hiegnitas pekerja laundry maupun masyarakat.

I.4.3. Bidang Pengembangan Penelitian

Memberi data awal kepada divisi Pengenalan Teknologi Informasi (PTI) tentang pengaruh riwayat *atopic* dan *personal hygiene* terhadap kejadian dermatitis kontak iritan.

I.4.4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan rujukan serta masukan untuk melakukan penelitan dibidang “Pengaruh Riwayat Atopik Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pegawai Laundry” Di Kecamatan Cinere Tahun 2019.

I.4.6. Bagi Orang Lain

Menambah pengetahuan bagi orang lain yang membaca penelitian ini bawasannya terdapat pengaruh riwayat *atopic* dan *personal hygiene* terhadap kejadian dermatitis kontak iritan.

I.4.5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya daumbangan pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada, serta dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel lain.

